

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang serba modern ini, masyarakat banyak dimudahkan oleh pihak-pihak tertentu dalam pemenuhan kebutuhan atau pemuas hasrat untuk memiliki sesuatu. Seperti adanya toko-toko yang menyediakan program kredit (cicilan) ataupun program pinjaman yang dilakukan oleh pihak Bank dengan bunga rendah yang dapat meringankan seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dengan mudah dan cepat. Saat ini, banyak masyarakat yang memiliki sikap konsumtif, dimana kebutuhan dan keinginan setiap individu tidak ada habisnya atau tidak memiliki batasan. Ketika individu tidak bisa memilih prioritas antara kebutuhan dan keinginan, maka akan timbul permasalahan keuangan. Apalagi individu tersebut lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, maka akan merasa kekurangan meskipun individu tersebut memiliki penghasilan yang cukup besar.

Dewasa ini, banyak masyarakat yang lebih cenderung melakukan kredit atau melakukan pinjaman/berutang ke berbagai pihak dalam pemenuhan kebutuhan atau keinginannya. Hal ini dikarenakan, banyaknya kebutuhan dan keinginan seseorang tetapi penghasilannya tidak dapat mencukupi. Perilaku Pengelolaan utang seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan keuangan, *self-control* dan status pernikahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap

pengelolaan keuangan. Hal yang sama juga disampaikan Andrew (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Namun lain halnya dengan hasil penelitian Nababan (2012) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam mengelola uang tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, karena kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan setiap individu seperti faktor psikologis, emosi, kecerdasan, spiritual, dan lain sebagainya. Penelitian Vlasta, Dajana dan Irena (2015) menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial yang rendah atau buruk adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku utang dan berkontribusi terhadap kenaikan utang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, responden yang memiliki tingkat literasi finansial yang rendah, lebih banyak berutang daripada responden yang memiliki tingkat literasi finansial yang tinggi. Berbeda dengan penelitian Sevim, et al (2012) yang menunjukkan bahwa konsumen dengan tingkat melek finansial yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku pinjaman yang berlebihan.

Selain dipengaruhinya pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor *self-control*. Individu yang mampu mengontrol atau mengelola hasrat dirinya dalam penggunaan sumber dana (uang) untuk digunakan dalam hal-hal penting akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan akan memiliki sifat yang tidak konsumtif. Hal tersebut akan membuat pengelolaan

utang individu tersebut dapat terkontrol dan tidak memperburuk kondisi keuangan mereka.

Dalam penelitian Otto, et al (2004) menyatakan bahwa *Self-control* dalam pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif. Nofsinger (2005) mengatakan bahwa individu mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. *Self-control* dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan. Dalam penelitian J. Gathergood (2012) menemukan bahwa masalah keuangan dan pengendalian diri yang buruk sama-sama berhubungan positif dengan utang berlebih.

Status pernikahan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan utang seseorang. Seseorang yang lajang memiliki kebutuhan yang lebih sedikit daripada seseorang yang sudah berumah tangga. Namun, individu yang masih lajang memiliki keinginan atau hasrat yang lebih besar, sehingga pengelolaan keuangannya cenderung tak terkontrol. Hal tersebut dapat mengakibatkan kondisi keuangan yang tak sehat. Oleh karena itu, perlu dibuktikan apakah terdapat perbedaan cara pengelolaan utang antara seseorang yang masih lajang dengan seseorang yang telah berumah tangga.

Menurut Mariana Ing (2016) status pernikahan merupakan status sosial secara legitimasi untuk mempunyai kehidupan berumah tangga. Menurut Themba dan Tumedi (2012) seseorang yang telah menikah akan lebih sering menggunakan

kartu kredit untuk memenuhi biaya kehidupan sehari-hari. Sedangkan, seseorang yang masih lajang akan mempunyai kartu kredit lebih banyak (Themba dan Turnedi, 2012). Sama halnya dengan penelitian dari (Irawan, 2005) yang menyatakan bahwa orang yang telah menikah cenderung menggunakan kartu kredit karena kebutuhan keluarganya. Hal ini mengakibatkan pengguna kartu kredit yang sudah berstatus menikah akan lebih berhati-hati dalam menggunakan kartu kreditnya. Bagi yang lajang atau belum menikah penggunaan kartu kreditnya cenderung lebih tidak terkontrol karena belum memikirkan tanggungan dalam berkeuarga. Hasil penelitian dari Mariana, Gesti dan Njo (2016) menyatakan bahwa status pernikahan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Namun, berbeda dengan Castelani dan Devaney (2001) yang menemukan bahwa status pernikahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan kartu kredit.

Berdasarkan pembahasan di atas, tampak masih ada ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menguji kembali tentang adanya pengaruh pengetahuan keuangan, *self-control* dan status pernikahan terhadap perilaku pengelolaan utang di Surabaya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari permasalahan penelitian yang disebutkan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang?
2. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang?

3. Apakah status pernikahan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang?
4. Apakah *self-control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang
2. Untuk menguji pengaruh *self-control* terhadap perilaku pengelolaan utang
3. Untuk menguji pengaruh status pernikahan terhadap perilaku pengelolaan utang
4. Untuk menguji *self-control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan terutama pengelolaan utang guna meminimalisir timbulnya masalah keuangan
2. Penelitian ini bermanfaat untuk bahan referensi penelitian yang akan datang

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penelitian skripsi ini, terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab dengan uraian penjelasannya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

## Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengetahuan keuangan, *self-control* dan status pernikahan terhadap perilaku pengelolaan utang

## Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai metodologi penelitian dimana didalamnya berisi tentang bagaimana penelitian dilakukan, variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis

## Bab IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Menjelaskan mengenai hasil dan analisis dari penelitian, termasuk presentasi dari statistik-statistik yang ada dan dengan nilai-nilai yang relevan.

## Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan keterbatasan serta saran dari penelitian untuk pihak yang berkepentingan.